

PERAN KOMUNIKASI KELUARGA PADA PENERAPAN FUNGSI KELUARGA DALAM LITERASI KESEHATAN COVID-19 DI JAKARTA

THE ROLE OF FAMILY COMMUNICATION IN THE IMPLEMENTATION OF FAMILY FUNCTIONS IN COVID-19 HEALTH LITERATURE IN JAKARTA

Puspita Ayu Althafi¹, Maulana Rezi Ramadhana²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

puspitaalthafi@student.telkomuniversity.ac.id¹, rezimaulana@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Penularan COVID-19 pada kluster keluarga masih mendominasi di Jakarta. Faktor terjadinya penularan COVID-19 pada kluster keluarga adalah tanpa disengaja terdapat anggota keluarga yang membawa virus ke dalam rumah sehingga sangat dibutuhkan peran komunikasi keluarga untuk memutus rantai penularan COVID-19 melalui penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi keluarga pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan dan paradigma fenomenologi serta analisis tematik dibantu *software* ATLAS.ti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran komunikasi keluarga terkonseptualisasi berdasarkan percakapan dan konformitas tinggi pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19. Penerapan fungsi sosial dan budaya serta fungsi perlindungan terkonseptualisasi berdasarkan percakapan. Kemudian penerapan fungsi reproduksi dan fungsi pembinaan lingkungan terkonseptualisasi berdasarkan konformitas. Kemudian penerapan fungsi keagamaan, fungsi cinta dan kasih, fungsi sosialisasi dan pendidikan, serta fungsi ekonomi terkonseptualisasi berdasarkan percakapan dan konformitas.

Kata Kunci: COVID-19, Peran Komunikasi Keluarga, Fungsi Keluarga, Literasi Kesehatan COVID-19

ABSTRACT

Transmission of COVID-19 in family clusters still dominates in Jakarta. The factor in the occurrence of COVID-19 transmission in family clusters is that there are unintentionally family members who bring the virus into the house so that the role of family communication is urgently needed to break the chain of COVID-19 transmission through the implementation of family functions in COVID-19 health literacy. This study aims to find out how the role of family communication in the application of family functions in COVID-19 health literacy. The research method used is descriptive qualitative with a phenomenological approach and paradigm as well as thematic analysis assisted by ATLAS.ti software. The results of this study indicate that the role of family communication is conceptualized based on conversation and high conformity in the application of family functions in COVID-19 health literacy. The application of social and cultural functions as well as protection functions are conceptualized based on conversations. Then the application of the reproductive function and the environmental development function are conceptualized based on conformity. Then the application of religious functions, functions of love and affection, functions of socialization and education, and economic functions are conceptualized based on conversation and conformity.

Keyword: COVID-19, Role of Family Communication, Family Functions, Health Literacy COVID-19

PENDAHULUAN

Kasus positif COVID-19 di Jakarta didominasi pada penularan COVID-19 melalui kluster keluarga. Tercatat oleh Dinas Kesehatan DKI Jakarta per 12 September 2020, penularan COVID-19 melalui kluster keluarga di Jakarta sudah terdapat sebanyak 7.411 kasus (Supriatin, 2020). Dilansir dari kompas.com, dr. Erlang Samoedro mengatakan bahwa penyebab dari COVID-19 di dalam kluster keluarga adalah ketika salah satu atau seluruh anggota keluarga bepergian kemudian membawa masuk COVID-19 ke dalam keluarga sehingga membuat adanya transmisi di dalam keluarga yang dapat disebabkan ketika anak-anak yang main di sekitar lingkungan kemudian

datang membawa virus dan menularkan ke yang lain. Penyebab lain dari penyebaran kasus COVID-19 pada kluster keluarga adalah pembebasan aktivitas di masyarakat selama pandemi COVID-19. Kemudian dilansir dari merdeka.com, Dewi Nur Aisyah selaku Anggota Tim Pakar Satuan Tugas Penanganan COVID-19 mengatakan bahwa pemicu munculnya kasus positif COVID-19 pada kluster keluarga di Jakarta disebabkan oleh proses interaksi antar anggota keluarga (Supriatin, 2020).

Dengan maraknya penularan COVID-19 melalui kluster keluarga, Hasto Wardoyo selaku Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengingatkan bahwa peran keluarga sangatlah penting untuk memutus dan melakukan pencegahan terhadap COVID-19 (Moerti, 2020). Peran penting yang harus dilakukan oleh sebuah keluarga untuk memutus penularan dan melakukan pencegahan terhadap COVID-19 melalui kluster keluarga adalah dengan menaati dan menerapkan protokol kesehatan yang sesuai dengan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) menurut Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Republik Indonesia sebagai wujud penerapan literasi kesehatan COVID-19 pada keluarga yang bertujuan untuk melaksanakan pencegahan dan pengendalian COVID-19 di Indonesia (KEMENKES RI, 2020). Namun sayangnya penerapannya belum berjalan dengan maksimal. Hal tersebut terjadi karena setiap keluarga belum tentu memiliki tingkat literasi kesehatan COVID-19 yang sama sehingga dalam penerapannya tidak dapat berjalan dengan sempurna, oleh karena itu Hasto Wardoyo selaku Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengimbau seluruh keluarga untuk menjalankan aksi delapan fungsi keluarga untuk meminimalisir penyebaran COVID-19 dalam unit terkecil di masyarakat (Sofuroh, 2020).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) terdapat delapan fungsi dasar keluarga dapat diterapkan untuk meminimalisir penyebaran COVID-19. Delapan fungsi tersebut terdiri dari (1) fungsi keagamaan, (2) fungsi sosial dan budaya, (3) fungsi cinta dan kasih sayang, (4) fungsi perlindungan, (5) fungsi reproduksi, (6) fungsi sosialisasi dan pendidikan, (7) fungsi ekonomi, dan (8) fungsi pembinaan lingkungan (BKKBN, 2017). Mengaktifkan kembali delapan aksi fungsi keluarga selama pandemi COVID-19 menjadi upaya yang dapat dilakukan sebuah keluarga untuk menerapkan protokol kesehatan sebagai literasi kesehatan COVID-19 yang sesuai dengan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) menurut Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Republik Indonesia melalui komunikasi dalam keluarga.

Komunikasi menjadi dasar dari kehidupan setiap keluarga karena kehidupan keluarga akan terbentuk, hubungan antar anggota keluarga akan tercermin, dan fungsi keluarga akan berjalan dengan baik melalui komunikasi (Bocher, 1976 dalam Ramadhana, 2020). Komunikasi dalam keluarga memiliki peran penting selama pandemi COVID-19 karena penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 dapat tersampaikan kepada seluruh anggota keluarga. Komunikasi dalam keluarga tersebut dapat terjadi didasari oleh percakapan dan konformitas dalam keluarga. Menurut Koerner et al (2018), terdapat percakapan dan orientasi di dalam keluarga (Koerner et al., 2018 dalam Rauscher et al., 2019). Tinggi rendahnya percakapan dan konformitas dalam sebuah keluarga akan mencerminkan hubungan antar setiap anggota keluarga sebagai contoh, ketika sebuah keluarga memiliki percakapan dan konformitas tinggi, keluarga tersebut akan memiliki hubungan yang saling terbuka sehingga mampu bertukar pikiran dan orang tua sebagai pemegang otoritas dapat mampu menuntun anak-anak mereka untuk mengadopsi nilai-nilai dan kepercayaan yang dianut oleh orang tua. Namun, ketika sebuah keluarga memiliki percakapan dan konformitas rendah maka keluarga tersebut cenderung memiliki hubungan yang tertutup dan lebih fokus pada individualitas (Koerner et al, 2018; Koerner & Fitzpatrick, 2002 dalam Rauscher et al., 2019). Perbandingan tinggi rendahnya percakapan dan konformitas pada setiap keluarga tidak selamanya akan berbanding lurus sehingga peran komunikasi keluarga pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 akan sangat beragam berdasarkan pada percakapan dan konformitas keluarga tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap fenomena tersebut karena nantinya akan terlihat peran komunikasi keluarga pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 yang beragam pada sebuah keluarga. Dalam penelitian ini, peneliti memilih keluarga yang pernah terpapar COVID-19 melalui kluster keluarga sebagai narasumber karena keluarga tersebut masih atau telah menjadikan komunikasi keluarga berperan pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 baik sebelum dan sesudah terpapar COVID-19. Kemudian peneliti memfokuskan pada keluarga yang pernah terpapar COVID-19 melalui kluster keluarga yang berdomisili di Jakarta karena menurut Pandu Riono selaku Ahli Epidemiologi dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI) juga tingginya angka penularan COVID-19 di Jakarta terjadi karena masih rendahnya tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol pencegahan COVID-19 (Velarosdela, 2020). Selain itu juga hingga saat ini kasus positif COVID-19 di Jakarta didominasi oleh penularan pada kluster keluarga. Sehingga komunikasi keluarga memiliki peran penting pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19. Melihat hal tersebut, peran komunikasi keluarga pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 sangat dibutuhkan untuk mengurangi angka penularan COVID-19 melalui kluster keluarga.

LANDASAN TEORI

Sub bab ini berisi tentang teori dan variabel penelitian yang digunakan. Teori yang dipakai sudah teruji secara ilmiah yang menjadi dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dapat terjadi diantara siapa saja termasuk antara orang tua dan juga anak melalui hubungan dua arah dalam keluarga dimana orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan memberikan sosialisasi perihal nilai-nilai sejak dini hingga dewasa kepada anak dan anak bertanggung jawab untuk mematuhi nasehat orang tua (Rezi, 2018).

2. Komunikasi keluarga

Komunikasi keluarga adalah komunikasi atau interaksi yang berlandaskan kasih sayang, kerja sama, penghargaan, kejujuran, kepercayaan, dan keterbukaan dengan memberikan kesan, keinginan, sikap, pendapat, dan pengertian diantara orang tua dan anak (Rezi, 2018). Komunikasi keluarga bertujuan untuk dapat mencapai perubahan sosial, partisipasi sosial, perubahan sikap, perubahan opini, dan juga perubahan tingkah laku (Liliweri, 1997 dalam Rezi, 2018).

3. Pola Komunikasi Keluarga

Koerner dan Fitzpatrick berpendapat bahwa dalam skema hubungan keluarga yang bertahan lama dan telah memberi makna terhadap keluarga itu sendiri terdapat percakapan (*Conversation*) dan konformitas (*Conformity*) yang menjadi bagian di dalamnya (Koerner dan Fitzpatrick, 2002 dalam Ramadhana, 2020).

a. Percakapan

Percakapan (*Conversation*) adalah kemampuan sebuah keluarga dalam menciptakan iklim melalui partisipasi semua anggota keluarga dalam berinteraksi secara bebas tentang berbagai macam topik (Koerner dan Fitzpatrick, 2002a dalam Ramadhana, 2020).

b. Konformitas

Konformitas (*Conformity*) adalah kemampuan sebuah keluarga dalam menekankan iklim yang bersifat homogen pada sikap, nilai, dan kepercayaan dalam keluarga (Ramadhana, 2020).

4. Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (Pasal 1 ayat 6 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009). Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), keluarga memiliki delapan fungsi yang terdiri dari:

- a. Fungsi Keagamaan: keluarga dapat menanamkan dan mengembangkan nilai agama (BKKBN, 2017).
- b. Fungsi Sosial dan Budaya: keluarga dapat mengajarkan berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya (BKKBN, 2017).
- c. Fungsi Cinta dan Kasih: keluarga dapat cara memberikan kasih sayang, rasa aman, dan perhatian pada setiap anggota keluarga (BKKBN, 2017).
- d. Fungsi Perlindungan: keluarga dapat memberikan perlindungan terhadap tindakan-tindakan yang kurang baik (BKKBN, 2017).
- e. Fungsi Reproduksi: keluarga dapat mengatur reproduksi keturunan secara sehat dan berencana (BKKBN, 2017).
- f. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan: keluarga dapat mengembangkan proses interaksi dan belajar untuk bersosialisasi serta berkomunikasi dengan baik dan sehat (BKKBN, 2017).
- g. Fungsi Ekonomi: keluarga dapat membina, menanamkan nilai-nilai, dan mengatur keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mewujudkan keluarga sejahtera (BKKBN, 2017).
- h. Fungsi Pembinaan Lingkungan: Keluarga dapat membantu setiap anggota keluarga dalam membina lingkungan yang cakupannya besar maupun kecil (BKKBN, 2017).

5. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis baru *Coronavirus* dan bersifat menular (KEMENKES RI, 2020). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* dapat menular melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi disaat berada pada jarak dekat (< 1 meter) dan orang tersebut memiliki gejala pernapasan yang menghasilkan droplet dan dapat menular dengan tidak langsung melalui permukaan atau benda yang digunakan oleh orang yang terinfeksi (KEMENKES RI, 2020).

6. Literasi Kesehatan

Literasi kesehatan adalah kemampuan seseorang untuk bisa memperoleh, memproses, dan memahami informasi serta pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dalam upaya pengambilan keputusan perihal kesehatan dengan cara yang tepat (Ratzan dan Parker, 2000 dalam Fitriyah, 2017). Literasi kesehatan COVID-19 yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease (COVID-19)* dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- a. Pencegahan Penularan pada Individu
 - a) Membersihkan tangan (KEMENKES RI, 2020).
 - b) Menggunakan alat pelindung diri (KEMENKES RI, 2020).
 - c) Menjaga jarak (KEMENKES RI, 2020).
 - d) Membatasi diri dengan orang lain (KEMENKES RI, 2020).
 - e) Segera mandi dan mengganti baju (KEMENKES RI, 2020).
 - f) Menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (KEMENKES RI, 2020).
 - g) Mengelola penyakit penyerta (KEMENKES RI, 2020).
 - h) Mengelola kesehatan jiwa dan psikososial (KEMENKES RI, 2020).
 - i) Menerapkan etika batuk dan bersin (KEMENKES RI, 2020).
 - j) Menerapkan protokol kesehatan dan adaptasi kebiasaan baru (KEMENKES RI, 2020).
- b. Perlindungan Kesehatan pada Masyarakat
 - a) Upaya Pencegahan (*Prevent*) (KEMENKES RI, 2020).
 - b) Upaya Penemuan Kasus (*Detect*) (KEMENKES RI, 2020).
 - c) Unsur Penanganan secara Cepat dan Efektif (*Respond*) (KEMENKES RI, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan dan paradigma fenomenologi karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil yang didapatkan berdasarkan pengalaman informan yang ditemukan di lapangan terkait peran komunikasi keluarga pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19. Kemudian informan kunci pada penelitian ini adalah orang tua dari keluarga yang telah terpapar COVID-19 dan didukung oleh anak dengan kriteria berusia 20-22 tahun, berdomisili di Jakarta, sedang atau pernah tinggal bersama dengan orang tua, mahasiswa tingkat akhir, dan pernah terpapar COVID-19 sebagai informan pendukung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara (*In-depth Interview*) dengan memanfaatkan alat yang dinamakan panduan wawancara (*interview guide*) (Nazir, 1999 dalam Hardani et al, 2020). Kemudian peneliti menggunakan *software* ATLAS.ti untuk menganalisis data yang didapatkan tentang peran komunikasi keluarga pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 melalui analisis tematik dimana akan terciptanya tema berdasarkan data melalui proses pengodean, pemeriksaan makna melalui frase, dan pemberian gambaran tentang realitas sosial yang sistematis (Berg & Latin, 2008). Adapun untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah Triangulasi sumber dimana data akan diperiksa berdasarkan berbagai sumber (Sugiyono, 2017 dalam Mekarisce, 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada sub bab ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan dan akan dikaitkan dengan teori untuk menjawab fokus penelitian yang telah dipilih oleh peneliti.

1. Peran Komunikasi keluarga

Menurut Koerner dan Fitzpatrick (2002), skema hubungan keluarga yang bertahan lama dan telah memberi makna terhadap keluarga itu sendiri terdapat percakapan (*Conversation*) dan konformitas (*Conformity*) yang menjadi bagian di dalamnya (Koerner dan Fitzpatrick, 2002 dalam Ramadhana, 2020). Pada penelitian ini, terdapat konseptualisasi percakapan dan konformitas melalui peran komunikasi keluarga pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 di Jakarta dengan penjelasan sebagai berikut.

a. Percakapan

Pada penelitian ini, peran komunikasi keluarga pada ketiga informan kunci dikonseptualisasikan dengan percakapan tinggi kepada setiap anggota keluarganya dimana keluarga dengan percakapan tinggi dapat saling membagikan kegiatan, pikiran, dan perasaan terhadap satu sama lain serta cenderung memutuskan keputusan secara bersama (Ramadhana, 2020). Pada peran percakapan terdapat tiga tema utama yang muncul melalui peran komunikasi keluarga pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 yang terdiri dari:

a) Komunikasi Nonverbal

Pada tema tersebut, komunikasi nonverbal yang terjadi adalah dengan penggunaan gaya emosi. Gaya emosi yang ditemukan adalah rasa takut dan rasa khawatir orang tua kepada anak. Munculnya gaya emosi disebabkan karena adanya kedekatan anggota keluarga yang mempengaruhi pengungkapan emosi (Retnowati, Widhiarso, dan Rohmani, 2015).

b) Diskusi dalam Keluarga

Pada tema tersebut, diskusi dalam keluarga yang terjadi terdiri dari tiga bentuk yaitu bentuk kritik melalui teguran, penyelesaian konflik dengan membantu mencari solusi anak, dan pertukaran pendapat melalui pembahasan informasi COVID-19.

c) Interaksi dalam Keluarga

Berdasarkan tema interaksi dalam keluarga, muncul beberapa kategori utama yaitu keterbukaan dengan menanyakan kegiatan dan kesehatan anak serta saling berbagi cerita, memberikan penjelasan mengenai aturan COVID-19 yang harus ditaati, selalu berdoa, dan uang bulanan tambahan, dan bentuk kasih sayang dengan selalu mengingatkan dan menasehati anak serta mengajarkan kasih sayang keluarga kepada anak selama pandemi COVID-19.

b. Konformitas

Berdasarkan peran komunikasi keluarga pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 yang ada pada ketiga informan kunci dikonseptualisasikan melalui konformitas tinggi kepada setiap anggota keluarga dimana ketika sebuah keluarga memiliki konformitas tinggi maka keluarga tersebut menekankan pada keseragaman kepercayaan dan sikap yang berfokus pada keharmonisan, penghindaran konflik, dan saling bergantung dengan satu sama lain saat berinteraksi (Koerner dan Fitzpatrick, 2002b dalam Ramadhana, 2020). Pada peran konformitas terdapat tiga tema utama yang muncul melalui peran komunikasi keluarga pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 yang terdiri dari:

a) Partisipasi Keluarga

Pada tema partisipasi keluarga, terdapat kategori kontribusi keluarga yang muncul pada tema tersebut. Kontribusi keluarga yang muncul adalah melalui pembagian kontribusi keluarga dalam menjaga kebersihan rumah dan pembagian tugas untuk memenuhi kebutuhan alat pelindung diri, obat-obatan, dan makanan serta minuman bergizi selama pandemi COVID-19.

b) Kebiasaan Perilaku

Pada tema tersebut, kebiasaan perilaku pada keluarga terkait dengan penerapan peran komunikasi dan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 terjadi dalam bentuk perhatian dimana orang tua memperhatikan kan menjaga tingkah laku anak, orang tua menentukan dosis obat yang harus dikonsumsi anak selama pandemi COVID-19, inisiatif orang tua dalam mencari dan membagikan informasi tentang COVID-19 kepada anak, dan bahasa cinta serta bentuk kerelaan orang tua kepada anak dan bentuk kekhawatiran dimana orang tua mengurangi intensitas bersentuhan sebagai bahasa cinta kepada anak setelah terpapar COVID-19.

c) Kebersamaan

Pada tema tersebut, kebersamaan yang dilakukan pada keluarga adalah dalam bentuk dukungan keluarga melalui pemberian vitamin dan pemberian dukungan kepada anak ketika sedang menghadapi masalah dan kegiatan bersama yaitu ibadah serta makan bersama.

2. Fungsi Keluarga

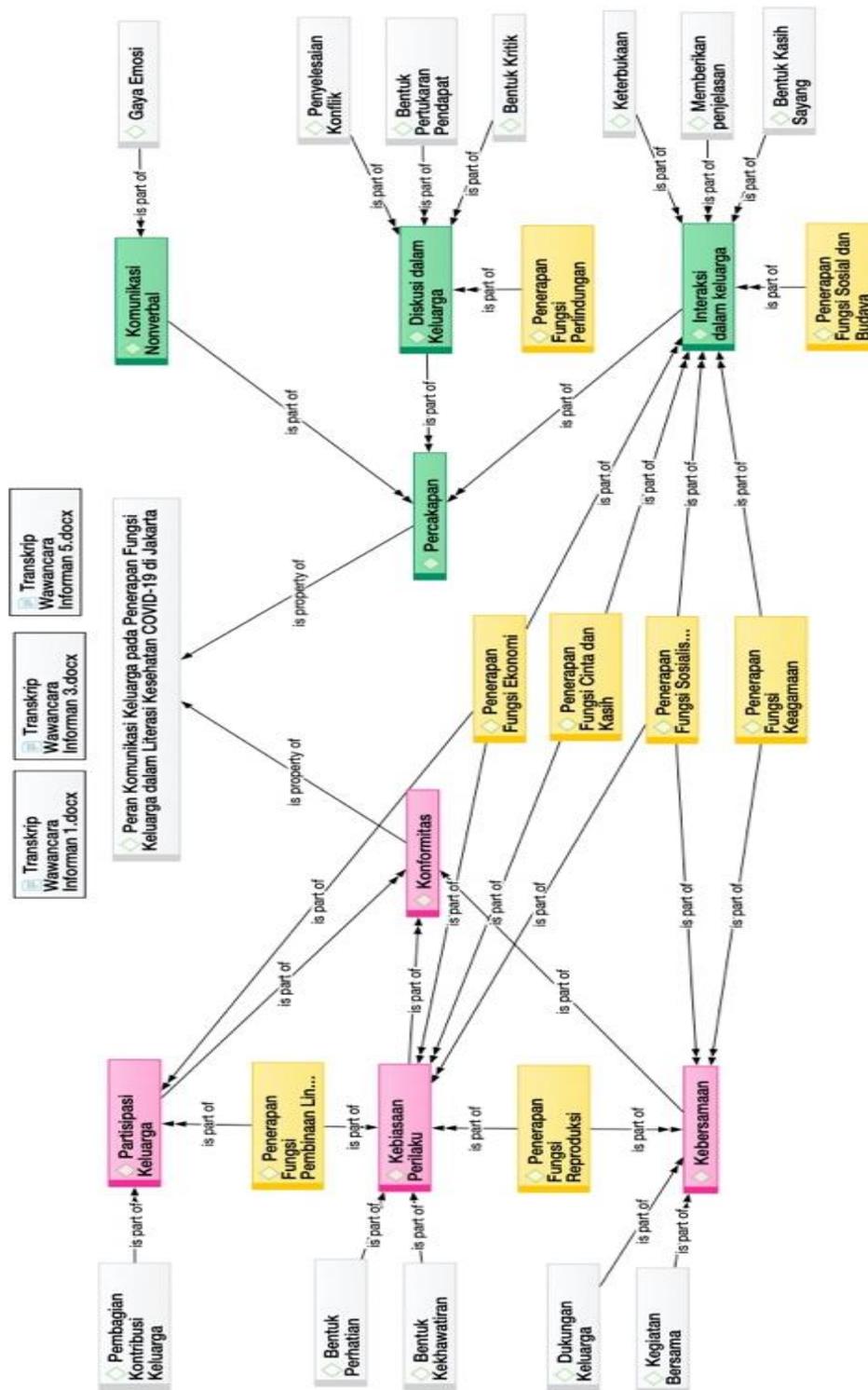
Pada penelitian ini, fungsi keluarga yang dilakukan oleh orang tua berdasarkan konseptualisasi percakapan adalah fungsi sosial dan budaya dimana orang tua memberikan penjelasan kepada anak untuk mematuhi aturan pemerintah dan selalu waspada dari penularan COVID-19 dan fungsi perlindungan dimana orang tua membahas informasi terkait pandemi COVID-19 dan memberikan teguran kepada anak jika anak melanggar aturan pencegahan dan pengendalian COVID-19.

Kemudian orang tua juga melakukan penerapan fungsi keluarga berdasarkan konseptualisasi konformitas terdiri dari penerapan fungsi reproduksi dimana orang tua memberikan vitamin dan menentukan dosis obat yang harus dikonsumsi anak, dan fungsi pembinaan lingkungan dimana orang tua memiliki inisiatif untuk membagikan informasi terkait peraturan COVID-19 di lingkungan sekitar dan saling berbagi kontribusi untuk menjaga kebersihan rumah dengan anak.

Pada penelitian ini, penerapan fungsi keluarga yang berdasarkan konseptualisasi percakapan dan konformitas adalah penerapan fungsi keagamaan dimana orang tua mengingatkan anak untuk selalu berdoa dan beribadah serta melakukan hal tersebut bersama, kemudian fungsi cinta dan kasih dimana orang tua selalu mengingatkan dan menasehati serta membagikan cinta dan kasih melalui bahasa cinta dan mengurangi bersentuhan untuk menjaga anak, kemudian fungsi sosialisasi dan pendidikan dimana orang tua dan anak saling berbagi cerita dan mengajarkan kasih sayang sebagai bentuk pengembangan komunikasi yang sehat, dan terakhir fungsi ekonomi dimana orang tua memberikan penjelasan kepada anak terkait uang bulanan tambahan dan saling membagikan tugas untuk memenuhi kebutuhan terkait dengan literasi kesehatan COVID-19.

3. Peran Komunikasi Keluarga pada Penerapan Fungsi Keluarga dalam Literasi Kesehatan COVID-19

Peran komunikasi keluarga pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 dikonseptualisasikan berdasarkan percakapan dan konformitas tinggi pada ketiga orang tua sebagai informan kunci. Peran komunikasi keluarga pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 memunculkan enam tema utama yang terkonseptualisasi berdasarkan percakapan dan konformitas.



Gambar 1 Peran Komunikasi Keluarga pada Penerapan Fungsi Keluarga dalam Literasi Kesehatan COVID-19 di Jakarta

Peran komunikasi keluarga pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 terkonseptualisasikan berdasarkan percakapan tinggi dalam keluarga. Menurut Koerner dan Fitzpatrick (2002b) keluarga dengan percakapan tinggi dapat ditandai dengan sikap setiap anggota keluarga yang secara spontan, bebas, dan sering berinteraksi dengan satu sama lain tanpa banyak batasan waktu yang dihabiskan dan topik yang

dibahas (Koerner dan Fitzpatrick, 2002b dalam Ramadhana, 2020). Selaras dengan penjelasan tersebut, pada penelitian ini, keluarga sering berinteraksi kepada satu sama lain secara bebas dan spontan melalui pengungkapan ide dan perasaan yang ditunjukkan melalui tiga tema utama yang muncul yaitu komunikasi nonverbal melalui gaya emosi yang disebabkan karena adanya kedekatan anggota keluarga yang mempengaruhi pengungkapan emosi (Retnowati, Widhiarso, dan Rohmani, 2015), kemudian diskusi dalam keluarga dengan bentuk kritik melalui teguran, penyelesaian konflik dengan membantu mencari solusi anak, dan pertukaran pendapat melalui pembahasan informasi COVID-19, dan interaksi dalam keluarga melalui keterbukaan dengan menanyakan kegiatan dan kesehatan anak serta saling berbagi cerita, memberikan penjelasan mengenai aturan COVID-19 yang harus ditaati, selalu berdoa, dan uang bulanan tambahan, dan bentuk kasih sayang dengan selalu mengingatkan dan menasehati anak serta mengajarkan kasih sayang keluarga kepada anak selama pandemi COVID-19.

Kemudian pada penelitian ini, penerapan fungsi keagamaan dan perlindungan terjadi berdasarkan konseptualisasi percakapan tinggi yang selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri dan Ramadhana (2020) pada keluarga dengan pelaku tindak aborsi satu kali dimana pada penelitian ini, penerapan fungsi keagamaan dilakukan orang tua dengan memberikan penjelasan kepada anak untuk terus beribadah dan berdoa agar diberikan kesehatan dan perlindungan. Kemudian penerapan fungsi perlindungan dilakukan orang tua dengan mengajak anak untuk bertukar pikiran tentang literasi kesehatan COVID-19 dan ditemukan adanya pemberian kritik melalui teguran kepada anak jika terdapat tindakan anak yang tidak sesuai dengan literasi kesehatan COVID-19. Melalui hal tersebut, orang tua sudah menerapkan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) yaitu mengelola kesehatan jiwa dan kondisi psikososial melalui hubungan sosial dengan meningkatkan ikatan emosi dalam keluarga dan kelompok (KEMENKES RI, 2020).

Pada penelitian ini, ditemukan penerapan fungsi keluarga lainnya melalui percakapan tinggi yaitu fungsi sosial dan budaya, fungsi cinta dan kasih, fungsi sosialisasi dan pendidikan, dan fungsi ekonomi. Pada penerapan fungsi sosial dan budaya, orang tua memberikan penjelasan kepada anak terkait dengan menaati aturan pemerintah dan selalu waspada. Kemudian pada penerapan fungsi cinta dan kasih, orang tua lebih sering mengingatkan dan menasehati anak baik terkait dengan literasi kesehatan COVID-19 atau topik apapun. Kemudian pada penerapan fungsi sosialisasi dan pendidikan, orang tua mengajarkan anak untuk saling menyayangi, menghargai, dan mengayomi ketika sedang berinteraksi dengan anggota keluarga serta membagikan cerita dan perasaan masing-masing secara bebas dan terbuka. Kemudian pada fungsi ekonomi, orang tua memberikan penjelasan terkait dengan uang bulanan tambahan. Melalui hal tersebut yang ditemukan pada penerapan fungsi sosial dan budaya, fungsi cinta dan kasih, fungsi sosialisasi dan pendidikan serta fungsi ekonomi, orang tua sudah menerapkan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) yaitu mengelola kesehatan jiwa dan kondisi psikososial melalui hubungan sosial dengan meningkatkan ikatan emosi dalam keluarga dan kelompok (KEMENKES RI, 2020).

Penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 juga dikonseptualisasikan berdasarkan konformitas tinggi pada peran komunikasi keluarga. Menurut Koerner dan Fitzpatrick (2002b), keluarga yang memiliki konformitas tinggi dapat ditandai dengan bagaimana keluarga tersebut menekankan pada keseragaman kepercayaan dan sikap yang berfokus pada keharmonisan, penghindaran konflik, dan saling bergantung dengan satu sama lain saat berinteraksi (Koerner dan Fitzpatrick, 2002b dalam Ramadhana, 2020). Pada konformitas muncul tiga tema utama yang terdiri dari partisipasi keluarga melalui pembagian kontribusi keluarga dalam menjaga kebersihan rumah dan memenuhi kebutuhan alat pelindung diri, obat-obatan, dan makanan serta minuman bergizi, kebiasaan perilaku melalui bentuk perhatian dalam memperhatikan dan menjaga tingkah laku anak, menentukan dosis obat yang harus dikonsumsi anak selama pandemi COVID-19, inisiatif dalam mencari dan membagikan informasi tentang COVID-19 kepada anak, dan bahasa cinta serta bentuk kerelaan kepada anak dan bentuk kekhawatiran dengan mengurangi intensitas bersentuhan sebagai bahasa cinta kepada anak setelah terpapar COVID-19, dan kebersamaan melalui dukungan bersama seperti memberikan persediaan vitamin dan mendukung anak ketika dihadapkan dengan masalah serta melalui kegiatan bersama seperti beribadah dan makan bersama.

Pada penelitian ini, terdapat temuan yang selaras dari penerapan fungsi keagamaan yang ditemukan oleh Savitri dan Ramadhana (2020) dimana fungsi keagamaan juga diterapkan melalui konformitas tinggi. Penerapan fungsi keagamaan pada penelitian ini adalah orang tua dan anak melakukan ibadah dan berdoa bersama. Melakukan ibadah bersama dengan anggota keluarga adalah bentuk penerapan literasi kesehatan yaitu mengelola kesehatan jiwa dan kondisi psikososial melalui hubungan sosial dengan meningkatkan ikatan emosi dalam keluarga dan kelompok (KEMENKES RI, 2020). Namun terdapat juga temuan yang berbeda pada penerapan fungsi reproduksi yang ditemukan oleh Savitri dan Ramadhana (2020), dimana pada penelitian ini fungsi reproduksi ditunjukkan melalui konformitas tinggi melalui tindakan orang tua dalam menentukan dosis obat yang harus dikonsumsi anak sebagai bentuk perhatian dan juga menyediakan vitamin sesuai anjuran dokter sebagai bentuk dukungan keluarga kepada anak. Penerapan fungsi reproduksi melalui hal tersebut adalah bentuk penerapan fungsi reproduksi yang sesuai selama pandemi COVID-19 ini dengan menjaga kesehatan dan juga selaras dengan

Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) yaitu Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk meningkatkan daya tahan tubuh (KEMENKES RI, 2020).

Penerapan fungsi keluarga melalui konformitas tinggi juga ditemukan pada penerapan fungsi cinta dan kasih dimana orang tua memberikan perhatian dengan menyalurkan cinta dan kasih melalui sentuhan atau bahasa cinta *physical touch* dimana *Physical touch* adalah bahasa cinta dimana penyampaian kasih emosional kepada seseorang berupa saling berpegangan tangan, memeluk, dan bercinta (Chapman, 2010 dalam Surijah et al, 2018) sebagai bentuk perhatian orang tua kepada anak dan juga kekhawatiran dengan mengurangi bersentuhan dengan anak ketika orang tua atau anak setelah beraktivitas di luar rumah. Kemudian pada penerapan fungsi sosialisasi dan pendidikan, orang tua berusaha mencari informasi terkait dengan pandemi COVID-19 sebagai bentuk perhatian orang tua kepada anak dan orang tua mengayomi anak ketika menghadapi masalah sebagai bentuk dukungan. Penerapan fungsi ekonomi pada penelitian ini juga ditunjukkan melalui konformitas tinggi dimana orang tua dan anak saling berbagi kontribusi dalam memenuhi kebutuhan terkait dengan literasi kesehatan COVID-19 dan adanya bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anak dengan menambah pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan terkait dengan literasi kesehatan COVID-19. Kemudian pada penerapan fungsi pembinaan lingkungan, orang tua dan anak memiliki pembagian kontribusi keluarga dalam menjalankan tugasnya masing-masing untuk saling menjaga lingkungan sekitar termasuk rumah. Melalui upaya tersebut pada penerapan keempat fungsi keluarga berdasarkan konformitas, berarti orang tua sudah menerapkan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) yaitu mengelola kesehatan psikososial dan jiwa melalui hubungan sosial dengan meningkatkan ikatan emosi dalam keluarga dan kelompok Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk meningkatkan daya tahan tubuh (KEMENKES RI, 2020).

Pada akhirnya, menurut Koerner dan Fitzpatrick (2002) peran komunikasi keluarga membantu tercapainya fungsi keluarga melalui konseptualisasi percakapan dan konformitas karena konseptualisasi percakapan dan konformitas peran komunikasi keluarga adalah pusat dari fungsi keluarga. Pada penelitian ini peran komunikasi keluarga pada setiap keluarga terkonseptualisasi berdasarkan percakapan dan konformitas yang sama tinggi dimana setiap keluarga sering berinteraksi secara terbuka dan spontan serta mengutamakan kepentingan keluarga diatas kepentingan individu.

Berdasarkan pada konseptualisasi percakapan dan konformitas pada peran komunikasi keluarga tersebut muncul penerapan fungsi keluarga yang beragam. Pada penelitian ini penerapan fungsi sosial dan budaya dan fungsi perlindungan terkonseptualisasi berdasarkan percakapan saja serta penerapan fungsi reproduksi dan fungsi pembinaan lingkungan terkonseptualisasi berdasarkan konformitas saja. Kemudian penerapan fungsi keagamaan, fungsi cinta dan kasih, fungsi sosialisasi dan pendidikan, serta fungsi ekonomi terkonseptualisasi berdasarkan percakapan dan konformitas pada peran komunikasi keluarga.

SIMPULAN

Peran komunikasi keluarga pada penelitian ini terkait dengan fungsi keluarga yang ditunjukkan melalui percakapan dan konformitas keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19. Dalam literasi kesehatan COVID-19, peran percakapan keluarga muncul melalui *pertama*, fungsi keagamaan dalam bentuk interaksi dalam keluarga seperti memberikan penjelasan. *Kedua*, fungsi sosial dan budaya dalam bentuk interaksi keluarga seperti memberikan penjelasan. *Ketiga*, fungsi cinta dan kasih dalam bentuk interaksi dalam keluarga seperti bentuk kasih sayang. *Keempat*, fungsi perlindungan dalam bentuk diskusi dalam keluarga seperti bentuk kritik dan pertukaran pendapat. *Kelima*, fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam bentuk interaksi dalam keluarga seperti keterbukaan dan bentuk kasih sayang antara orang tua dan anak. *Keenam*, fungsi ekonomi dalam bentuk interaksi dalam keluarga seperti memberikan penjelasan.

Kemudian dalam literasi kesehatan COVID-19, peran konformitas keluarga muncul melalui *pertama*, fungsi keagamaan dalam bentuk kebersamaan seperti kegiatan bersama. *Kedua*, fungsi cinta dan kasih dalam bentuk kebiasaan perilaku seperti bentuk perhatian dan bentuk kekhawatiran. *Ketiga*, fungsi reproduksi dalam bentuk kebiasaan perilaku seperti bentuk perhatian dan dalam bentuk kebersamaan seperti dukungan keluarga. *Keempat*, fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam bentuk kebiasaan perilaku seperti bentuk perhatian dan dalam bentuk kebersamaan seperti dukungan keluarga. *Kelima*, fungsi ekonomi dalam bentuk partisipasi keluarga seperti pembagian kontribusi keluarga dan dalam bentuk kebiasaan perilaku seperti bentuk perhatian. *Keenam*, fungsi pembinaan lingkungan dalam bentuk partisipasi keluarga seperti pembagian kontribusi keluarga dan dalam bentuk kebiasaan perilaku.

Peran Percakapan melalui fungsi keagamaan, fungsi sosial dan budaya, fungsi cinta dan kasih, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi dan pendidikan, dan fungsi ekonomi mendukung penerapan literasi COVID-19, sementara peran konformitas melalui fungsi keagamaan, fungsi cinta dan kasih, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi pembinaan lingkungan mendukung penerapan literasi COVID-19. Hasil penelitian ini sebagai gambaran bagi keluarga dalam menerapkan peran di keluarga serta mengaktifkan

kembali fungsi-fungsi keluarga terkait dengan upaya pencegahan COVID-19 berbasis komunikasi dan perawatan di keluarga.

Saran

a. Saran Teoritis

Untuk penelitian sejenis, diharapkan dapat memaksimalkan tahapan pengambilan data dengan melakukan wawancara secara tatap muka dan menyempurnakan penelitian ini dan dapat menggunakan metode penelitian atau teori lainnya dalam mengkaji tentang penerapan peran dan fungsi keluarga serta literasi kesehatan COVID-19.

b. Saran Praktis

Bagi orang tua diharapkan dapat memaksimalkan peran komunikasi keluarga selama pandemi COVID-19 melalui penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19.

Bagi anak diharapkan dapat membantu berkontribusi dalam penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 melalui peran komunikasi keluarga yang dilakukan oleh orang tua dan memprioritaskan kesehatan keluarga selama pandemi COVID-19 agar penularan COVID-19 melalui kluster keluarga dapat berkurang.

Bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan sosialisasi yang lebih mendalam khususnya mengenai penularan COVID-19 pada kluster keluarga menggunakan cara yang lebih mudah dimengerti, interaktif, dan kreatif sehingga akan lebih menarik dan mudah diterapkan baik oleh orang tua maupun anak dan dapat mengurangi hoaks mengenai COVID-19 agar baik orang tua ataupun anak dapat memberikan dan menerapkan literasi kesehatan COVID-19 yang baik dan benar yang pada akhirnya akan membantu penurunan kasus COVID-19 pada kluster keluarga.

REFERENSI

- Azizah, Khadijah N. (2020, 7 September). Kasus Corona dari Kluster Keluarga Bermunculan, Inikah Penyebabnya?. DetikHealth [Online] halaman 1, tersedia di <https://health.detik.com>. [Akses: 28 November 2020]
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2017. *Penanaman dan Penerapan Nilai Karakter melalui 8 Fungsi Keluarga*. Jakarta: BKKBN
- Berg, K.E., & Latin, R.W., 2008. *Research Methods in Health, Physical Education, Exercise Science, and Recreation* (3rd ed.). William & Wilkins.
- Dewan Perwakilan Rakyat. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*. Jakarta: DPR RI
- Dinas Kesehatan Provinsi Jakarta. 2021. *Data Pemantauan Covid-19*. Jakarta: Dinkesdki
- Fitriyah, Nur F. 2017. Literasi Kesehatan pada Penderita Penyakit Kronis TB Paru di Kabupaten Sumenep. Skripsi Strata Satu (S1) pada FISIP UNAIR Surabaya: <http://lib.unair.ac.id>
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Kemnterian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: KEMENKES RI
- Mashabi, S. (2020, 7 September). Ini Penyebab Munculnya Kluster Keluarga Covid-19. Kompas [Online] halaman 1, tersedia di <https://nasional.kompas.com>. [Akses: 28 November 2020]
- Mekarisce, Arnild A. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. Vol. 12 Edisi 3 diambil dari Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi
- Moerti, Wisnoe. (2020,8 Oktober). Peran Sentral Keluarga dalam Pencegahan Covid-19. Merdeka [Online] halaman 1, tersedia di <https://www.merdeka.com>. [Akses: 2 Desember 2020]
- Ramadhana, Maulana R. 2020. *Perspektif Teori dalam Komunikasi Keluarga Edisi Pertama*. Bandung: Penerbit Megatama
- Rauscher, Emily A., Schrodt, Paul., Campbell-Salome, Gemme., & Freytag Jennifer. 2019. The Intergenerational Transmission of Family Communication Pattern: (In)consistencies in Conversation dan Conformity Orientations across Two Generation in Family. *Journal of Family Communication*. Retrieved November 3, 2020, from <https://www.tandfonline.com/loi/hjfc20>

- Rezi, M. (2018). Psikologi komunikasi. Yogyakarta: Aglitera
- Retnowati, Sofia. Widhiarso, Wahyu. & Rohmani, Kumala W. 2015. Peranan Keberfungsian Keluarga pada Pemahaman dan Pengungkapan Emosi. Vol.30, No.2, 91-104. Diambil dari Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada
- Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Savitri, Yulie E. Ramadhana, Maulana R. 2020. Pola Komunikasi Keluarga Dalam Penerapan Fungsi Keluarga Pada Anak Pelaku Tindak Aborsi di Jakarta Pusat. Diambil dari Jurnal Internal Universitas Telkom
- Sofuroh, Faidah U. (2020, 17 Maret). BKKBN Imbau Aksi 8 Fungsi Keluarga Cegah Virus Corona. Detiknews [Online] halaman 1, tersedia di <https://news.detik.com>. [Akses: 20 Februari 2021]
- Supriatin. (2020, 23 September). 7.411 Kasus Covid-19 di Jakarta Berasal dari Klaster Keluarga. Merdeka [Online] halaman 1, tersedia di <https://www.merdeka.com>. [Akses: 29 November 2020]
- Surijah, E.A., Putri, Kadek D. A., Waruwu, Dermawan., & Aryanata, Nyoman. T. 2018. Studi Psikologi Indigenous Konsep Bahasa Cinta. Vol. 10 No. 2. Diambil dari Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah Universitas Negeri Semarang
- Velarosdela, Rindi N. (2020, 13 Juli). Lonjakan Kasus COVID-19 di Jakarta, Epidemiolog: Kepatuhan Protokol Kesehatan Rendah. Kompas [Online] halaman 1, tersedia di <https://megapolitan.kompas.com> [Akses: 27 Mei 2021]

